

PENGARUH PENGEMBANGAN DESA BUDAYA KERTALANGU TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA KESIMAN KERTALANGU

Magdalena Engge¹⁾, Nyoman Yudiarini²⁾, I Gusti Ayu Diah Yuniti³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

³⁾ Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author: magdalenaengge1996@gmail.com

ABSTRACT

The place of the research is the cultural village of Kertalangu, east Denpasar subdistrict, this research lasted for 3 months from November 2019 to Januari 2020. This study aims to determine the effect of the development of the Kertalangu culture village on the income of farmers in the village of kesert Kertalangu east Denpasar District. sub-district, the determination of respondents using the census sampling method with 57 respondents. The data analysis method used is the F test and T test methods. The results showed that the influence of the development of the Kertalangu culture village on farmer's income partially agriculture (X1) had a positive and significant effect on farmers income (Y) that partially jogging track (X2) had positive and significant effect on farmers income (Y), culinary testing (X3) positive effect on farmers income (Y), testing of creative space in the economy (X4) have a positive effect on farmer income (Y). The influence of the development of Kertalangu culture village on farmers income simultaneously has a positive and significant effect on farmers income.

Keywords : Cultural village development, income

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan, Pengembangan pemberdayaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan Wisatawan pada suatu daerah tujuan Wisata telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat, seperti halnya dengan sektor lain, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian disuatu daerah atau Negara tujuan Wisata.

Seiring berkembangnya pariwisata, banyak bermunculan hotel-hotel, villa dan restoran. Namun hal tersebut belum cukup mampu untuk menampung parawisatawan, sehingga para investor berlomba-lomba untuk mencari lahan produktivitas, yang dijadikan sebagai lahan tempat membangun hotel, villa, dan restoran karena pembangunan villa karena prospek kedepannya sangat bagus. (Zubaedi, 2014)..

Kota Denpasar juga merupakan salah satu sektor unggulan pariwisata dan sektor pertanian kecil dan menengah (Wihadanto dan Firmansa, 2014). Parawisata Kota Denpasar telah tumbuh dan berkembang sedemikian rupa memberikan sumbangan yang besar terhadap pembangunan daerah dan masyarakat Kota Denpasar baik secara langsung maupun tidak langsung Pengembangan sektor ini menjadi salah satu langka dalam menciptakan kesejahteraan

masyarakat. Kota Denpasar perekonomiannya berbasis pariwisata, hal ini dikarenakan Kota Denpasar memiliki panorama alam dan Budaya yang sangat menarik, sehingga pariwisatawan tertarik untuk berkunjung. Kota Denpasar ini juga merupakan salah satu destinasi pariwisata yang jangkauanya sangat mudah, baik dari segi akomodasi, maupun objek Wisata. Pasar oleh-oleh merupakan salah satu tujuan Wisatawan saat berkunjung ke Bali, baik untuk sekedar berjalan-jalan maupun membeli cendera mata. Pasar oleh-oleh atau pasar seni menjadi semacam tempat belanja bagi parawisatawan baik asing maupun domestik. Kesemuanya ini akan dicerminkan dalam komponen-komponen yang berbentuk struktur Kota tersebut.

Desa Budaya Kertalangu diresmikan pada tahun 2007 dengan lahan seluas 80 hektar. Kini Desa Budaya Kertalangu mulai banyak diminati wisatawan asing maupun domestik, dimana dengan adanya Desa Budaya Kertalangu tersebut, para petani tetap bisa menjalankan aktivitasnya dan juga menjadi tempat Wisata Budaya. Pengembangan Desa Budaya itu sekaligus untuk meningkatkan kualitas produksi pertanian, menjaga kehijauan sawah dan masyarakat. Banyak aktivitas yang menarik yang dilakukan di Desa Budaya Kertalangu seperti jogging, jalan santai, yoga, bersepeda, memancing, kuliner, ruang ekonomi Kreatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Budaya Kesiman Kertalangu Kota Denpasar Timur, Kawasan Desa Budaya Kertalangu, Kota Denpasar Timur selama 3 bulan, selama bulan November hingga Bulan Januari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani di Desa Budaya Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur sejumlah 135 orang. Selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yaitu 57 anggota populasi dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Observasi, Wawancara, *Library Research*, Kuisioner dan Dokumentasi. Analisis data atau pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian. Untuk menguji Data kuisioner dari responden maka dilakukan dengan uji validitas dan reabilitas pengajian kedua data tersebut sebagai berikut :

Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah untuk mengetahui instrumen yang dipakai (kusioner). Uji validitas digunakan untuk mengetahui suatu daftar pertanyaan dalam mendefenikan suatu variabel. Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode kompeterisasi SPSS.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama (Sugiyono, 2017). Hasil uji Reabilitas dengan bantuan SPSS Nantinya akan menghasilkan cronbach Alpha. Jika nilai *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dikatakan reliable dengan menggunakan program SPSS 17,0.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu vaiabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) yaitu : pertanian (x1) jogging track (x2) kuliner (x3) ruang kreatif ekonomi (x4) pendapatan petani (y)

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani

X1 = Pertanian

X2 = Jogging track

X3 = Kuliner

X4 = Ruang kreatif ekonomi

E = Error

a = Konstant

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah tiap variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Gozaly, 2015). Hipotesis yang dipakai adalah:

Ho : $b_i = 0$, artinya suatu variabel independen berpengaruh poitif terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model F dilakukan dengan membandingkan p-value F hitung yang dihasilkan dari model regresi dengan derajat signifikansinya (α) yaitu 0,05. Kriterianya yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah p-value F hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka Ho ditolak atau Ha diterima (Ghozali, 2015)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) Digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R²) dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{(y - \hat{y})^2}{(y - \bar{y})^2}$$

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dengan dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Umur petani adalah salah satu modal dalam pengelolah usaha tani. Hal ini karena umur responden sangat identik dengan tenaga yang dimiliki oleh seorang dalam melakukan kegiatan terutama dalam bidang pertanian. Kelompok Umur petani responden di Desa Budaya Kertalangu berada pada kisaran 25-40 tahun produktif usia produktif yakni sebanyak 19 orang (47%). Menurut Sugino, (2014) menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang berada pada golongan usia produktivitasnya dalam mengelolah usahatani dari segi fisik semakin tua ketika melewati batasan umur. Oleh karenanya semakin tua umur petani maka tenaga yang dimiliki juga semakin menurun atau berkurang.

Tabel 1. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur di Desa Budaya Kertalangu Tahun 2020

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	
		Orang	Persen(%)
1	25-40	19	47
2	40-65	27	33
3	>65	11	19
Jumlah Responden		57	100.00

Sumber: Data Primer, 2020

Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang berada dalam manajemen rumah tangga selain kepala rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden dengan jumlah tanggungan keluarga 4-5 yang paling banyak adalah 47 orang (82%) dan 10 orang (18%). Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang diperlukan untuk anggota keluarga. karakteristik berdasarkan tanggungan keluarga yang berarti bahwa jumlah anggota yang harus ditanggung oleh petani responden tidak terlalu banyak, bersarnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga untuk kepentingan dalam berusahatani, Mantra (2013)

Karakteristik Pengalaman usaha adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui petani lahan sempit sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengalaman bertani < 3 tahun sebanyak 31 orang (54%) dan 3-5 tahun sebanyak 26 orang (46%), Dalam hal ini sumitro, (2014) menunjukkan semakin lama pengalaman usahatani maka pengetahuan petani semakin baik.

Menurut Assis *et al.*, (2014) bahwa karakteristik Berdasarkan luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani. Berdasarkan hasil penelitian bahwa luas lahan yang paling banyak diolah oleh petani adalah 20 are dengan jumlah responden 14 atau 25 persen, 25-50are diikuti luas lahan 20 are sebanyak 14 responden atau 25 persen untuk luas lahan 50 are sebanyak 3 responden atau 5 persen. Hal ini karena menunjukkan luas lahan pertanian di Desa Kesiman Kertalangu yang di produksi oleh petani semakin banyak.

Pengaruh Pengembangan Desa Budaya Kertalangu terhadap Pendapatan Petani Secara Parsial Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil". Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji kolmogorov- sminorv, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov- Sminorv, yaitu jika nilai signifikansi dibawah 5% (0,05) artinya data tidak berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi diatas 5% (0,05) maka data berdistribudi normalitas.

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan ssuatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Validitas diunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalm suatu daftar pertanyaan dalam mendefenisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan dengan nilar r tabbel. Jika nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat di katakana valid, sebaiknya jika r hitung lebih dari kecil dari r tabel maka data tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Pengembangan Desa Budaya Kertalangu Terhadap Pendapatan Petani Secara Parsial

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.	Hasil Hipotesis
X1	1,762	3,563	0,029	H1 Diterima
X2	1,087	2,892	0,019	H2 Diterima
X3	1,365	1,252	0,042	H3 Diterima
X4	1,583	1,980	0,035	H4 Diterima

Sumber: Data Primer, 2020

Pengaruh Pertanian (X1) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Berdasarkan hasil uji T pengaruh pertanian (X1) Terhadap pendapatan (Y), Diperoleh nilai signifikan sebesar 0,029 dengan nilai koefisien 3,563 nilai signifikan 0,029< 0.05 menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H2 diterima. pendapatan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Seperti yang diketahui sumberdaya pertanian yang terdiri dari

lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumberdaya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Hal temuan ini sesuai dengan teori yang di kemukakan Dina, (2015), bahwa setiap pertanian intensifikasi yang baik mengakibatkan produksi yang meningkat yang relevan terhadap pendapatan.

Hasil analisis ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu weriantoni, Dkk, 2017 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh pertanian dan di signifikan terhadap jumlah pendapatan yang di terima petani. Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat dan mmiliki peran penting di Indonesia karena mayoritas penduduk indonesia bekerja sebagai petani (Dimas, 2014).

Pengaruh *Jogging Track* (X2) Terhadap pendapatan Petani (Y)

Berdasarkan hasil uji t pengaruh *jogging track* (X1) terhadap pendapatan petani (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,019 dengan nilai kefisien 1,087 nilai signifikan.t 0,019 < 0,05 Menunjukkan bahwa dengan adanya *jogging track* dipersawahan sangat penting dalam penghasilan petani dan memiliki daerah yang sangat strategis. Di areal *jogging track* mampu meningkatkan minatnya wisatawan dalam berkunjung dalam peningkatan pendapatan petani. Hal ini karena, lokasi memiliki daerah dengan penghijauan serta dapat mendukung perancangan kawasan olahraga dan memiliki kondisi lingkungan yang tenang dan kondisi udara yang segar. Di persawahan areal perkotaan mampu menarik kunjungan wisatawan.

Jogging track merupakan salah satu cara masyarakat kota untuk melakukan gaya hidup sehat, dimana definisi gaya hidup sendiri menurut Kotler (2015) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Berdasarkan pengertian tersebut, gaya hidup dapat diartikan sebagai penggambaran diri seseorang ketika melakukan interaksi dalam lingkungannya.

Pengaruh Kuliner (X3) Terhadap Pendapatan Petani (Y)

Pengaruh Kuliner (X3) terhadap pendapatan petani (Y) di peroleh Nilai signifikan 0,042 dengan nilai koefisien beta 1,365. Nilai signifikasi t 0,042 < 0,05 mengidentifikasikan bahwa hal ini mempunyai variabel kuliner berpengaruh positif dan disignifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini karena Kuliner ini merupakan salah satu sub

sektor ekonomi kreatif memiliki nilai investasi dan mengembangkan ragam produk wisata pedesaan seperti makanan, minuman, cemilan, yang berbasis keunikan potensi setempat. Menurut Suparyanto, (2017) Kuliner merupakan suatu bagian dari hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari.

Pengaruh Ruang Kreatif Ekonomi (X4) Terhadap Pendapatan Petani (Y)

Pengaruh Ruang Kreatif Ekonomi (X4) Terhadap Pendapatan Petani (Y) di peroleh nilai signifikasi t sebesar 0,035 dengan nilai koefisien beta 1,583. Nilai signifikasi t 0,035 < 0,05 mengidentifikasikan bahwa H4 diterima. Hasil ini mempunyai arti pengaruh dari ruang ekonomi kreatif berpengaruh positif dan disignifikan terhadap pendapatan petani.

Ruang ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide pada bekal pengetahuan dari sumberdaya manusia sebaagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Robert Lucas, 2013).

Pengaruh Pengembangan Desa Budaya Kertalangu Terhadap Pendapatan Petani secara simultan

Menurut Gozaly (2015), Uji F dilakukan dengan p-value F hitung yang dihasilkan dari model regresi dengan deraja signifikasinya (a) yaitu 0,05.

Tabel 3. Pengaruh Pengembangan Desa Budaya Kertalangu Terhadap Pendapatan Petani Secara Simultan

No	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	763.571	2	288.320	2,563	0,032*
1	Residual	2.456.783	55	63.795		
	Total	3.220.354	57			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil uji anova atau f test pada Tabel 3. menunjukkan nilai nilai f hitung sebesar 2,563 dengan signifikan 0,032 yang probabilitas signifikan lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan model yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah layak.

Pengaruh pengembangan Desa Budaya Kertalangu sertifikasi indikasi geografis variansi variabel pertanian (X1), *jogging track* (X2), kuliner (X3), ruang ekonomi kreatif (X4) berpengaruh pada Desa Budaya Kertalangu berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani. Uji Kelayakan Uji F bertujuan

untuk mengetahui kelayakan model regresi berganda sebagai alat analisis. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel anova dengan bantuan program SPSS. Bila nilai signifikan *Annova* <a =0,05 maka model ini dikatakan layak (Ghozali, 2016).

Koefisien Determinasi (R²)

Determinasi (R²) adalah digunakan untuk mengukur beberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dengan dependen. Pada penelitian ini koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R² yang dilihat pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,703 ^a	0,785	0,742	7,115

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel *Adjusted R²* sebesar 0,742 mempunyai arti bahwa sebesar 74,20 persen variasi pendapatan pertanian (X1), Jogging track (X2), kuliner (X3), ruang kreatif ekonomi (x4) berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan petani (Y), sedangkan isanya ditentukan oleh faktor lin sebesar 0,230%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengembangan Desa Budaya Kertalangu terhadap pendapatan petani secara parsial adalah (1) Faktor pertanian (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y), (2) Faktor jogging track (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y), (3) Faktor kuliner (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y), (4) Faktor ruang kreatif ekonomi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y)
2. Pengaruh Pengembangan Desa Budaya Kertalangu berpengaruh secara simultan adalah (1) Faktor pertanian (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y), (2) Faktor jogging track (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pendapatan petani (Y), (3) Faktor kuliner (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y), (4) Faktor ruang kreatif ekonomi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani (Y).

5. REFERENSI

- Agustina, T. dkk. 2016. *Peranan Dinas Pariwisata dan kebudayaan dalam pengelolaan objek wisata pantai Trikona 2 dan 4 di Kabupaten Bintan*.
- Astriani, N. 2015. *Penerapan Konsep Ekowisata pada Gunung Gedepangrango*. Jakarta.
- Astuti, Tri. 2015. *Upaya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda Dalam pengembangan Obyek Wisata Desa Budaya Pampang*.
- Pendit, Nyoman S. 2016. *Ilmu Desa Budaya*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Raharjana. Destha, T. 2016. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya (Kajian Etnoekologi Masyarakat Dusun Katingan, Desa Tirtoadi, Kecamatan Mati Kabupaten Sleman Di Yogyakarta)*.
- Samaji, R. 2015. *Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Desa Ngalanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Widyana, I Ketut. 2014. *Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani*. e-jurnal. Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya: Malang.
- Wulan. 2015. *Komponen dalam Pariwisata Budaya terhadap Perekonomian Tahun 2014-2016*. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya: Malang.
- Yoga, S., Gede I, dan Nyoman M. 2017. *Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Bali*. e-Jurnal. Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.